

Pendampingan Digitalisasi Berbasis Katalog Museum Alas Trik Desa Kedungbocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Miftakhur Ridlo^{1*}, Imam Baihaqi Al Anshori², Imelda Yunita Oktavianti³, Laely Syalsabilla Nafis⁴

¹Program Studi, Fakultas, Universitas, Kota

²Program Studi Fakultas, Universitas, Kota

*email : ridlo@lecturer.uluwiyah.ac.id

Abstract. Alas Trik Museum, Kedungbocok Village, has adopted catalog-based digitization as a step to facilitate public access to its historical collections. With the rapid advancement of digital technology, this change allows museums to overcome some of the limitations of traditional collection management. Catalog-based digitization enables museum collections to be widely accessible online, allowing people from diverse countries to explore and learn about local history and culture without the need for physical visits to the museum. This paper provides a detailed discussion of the implementation of catalog-based digitization at Alas Trik Museum, which not only enhances the effectiveness of collection management and presentation but also opens up new avenues for education and information dissemination. With digitization, historical collections can be presented more engagingly and interactively, fostering a deeper understanding and respect for the cultural and historical values they contain. However, the process of implementing this digitization also faces various challenges, including the need for appropriate technological infrastructure, skilled human resources, and adaptation to ever-changing technological developments. This article also discusses these challenges and how efforts to overcome them can have a positive impact on the growth of museums and the preservation of cultural heritage. Through this discussion, it is hoped that readers will gain a deeper understanding of the significance of digitalization in the context of museums and how this innovation can enhance the visitor experience and expand the reach of publications on history and culture, ensuring that the Alas Trik Museum remains relevant and contributes to the global preservation of culture.

Keywords: Alas Trik, Catalog, Digitalization, Museum

Abstrak. Museum Alas Trik Desa Kedungbocok telah mengadopsi digitalisasi berbasis katalog sebagai langkah untuk mempermudah akses masyarakat terhadap koleksi benda bersejarah yang dimilikinya. Seiring dengan kemajuan cepat dalam teknologi digital, perubahan ini memungkinkan museum untuk mengatasi beberapa batasan dalam pengelolaan koleksi tradisional. Digitalisasi berbasis katalog menciptakan kesempatan

bagi koleksi museum untuk dapat diakses secara luas melalui jaringan internet, sehingga masyarakat dari berbagai negara bisa mengeksplorasi dan mempelajari sejarah serta budaya lokal tanpa harus secara fisik mengunjungi museum tersebut. Tulisan ini membahas secara detail mengenai implementasi digitalisasi berbasis katalog di Museum Alas Trik, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas dalam manajemen dan penyajian koleksi, tetapi juga membuka jalan baru dalam pendidikan dan penyebaran informasi. Dengan adanya digitalisasi, koleksi-koleksi bersejarah dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, mendukung pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Walaupun demikian, proses penerapan digitalisasi ini juga dihadapkan pada beragam tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang sesuai, sumber daya manusia yang terdidik, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah. Artikel ini juga membahas tantangan-tantangan ini serta bagaimana upaya untuk mengatasinya dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan museum dan pelestarian warisan budaya. Dengan diskusi ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami signifikansi digitalisasi dalam konteks museum dan bagaimana inovasi ini bisa memperkaya pengalaman pengunjung serta meluaskan publikasi mengenai sejarah dan budaya, sehingga Museum Alas Trik tetap relevan dan berkontribusi pada pelestarian budaya secara global.

Kata Kunci: Alas Trik, Katalog, Digitalisasi, museum

1. PENDAHULUAN

Museum Alas Trik terletak di Desa Kedungbocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, tepatnya berada di belakang kantor Balai Desa. Museum ini dibangun untuk menyimpan dan melestarikan berbagai artefak bersejarah yang ditemukan di Desa Kedungbocok sejak tahun 2017. Artefak yang terdiri atas batuan andesit, struktur batu bata kuno, pecahan keramik dan genteng yang diyakini sebagai bagian dari pemukiman awal Kerajaan Majapahit [1]. Lokasi bangunan yang berupa tumpukan batu bata kuno, yang diduga sebagai pagar atau dinding tersebut terletak di area persawahan Desa Kedungbocok. Bangunan ini diduga situs purbakala yang merupakan peninggalan masyarakat pada masa Kerajaan Majapahit. Masyarakat setempat menyebut wilayah ini sebagai bagian dari Situs Alas Trik, yaitu hutan yang digunakan oleh Raden Wijaya untuk menyusun trik, strategi, dan siasat sebelum mendirikan serta menjadi raja pertama Kerajaan Majapahit.

Museum merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam pelestarian warisan budaya dan sejarah [2]. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi benda-benda bersejarah, museum juga berperan sebagai pusat dokumentasi, edukasi, serta sarana bagi masyarakat untuk memahami dan menghargai nilai-nilai historis yang diwariskan dari generasi ke generasi [3]. Di Desa Kedungbocok, Museum Alas Trik menyimpan berbagai koleksi yang menggambarkan kekayaan budaya dan sejarah lokal. Namun, dalam era digital yang semakin berkembang pesat, museum dihadapkan pada tantangan utama dalam mengelola dan mempermudah akses informasi mengenai koleksi yang dimiliki agar tetap relevan serta dapat menjangkau lebih banyak khalayak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi museum. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah digitalisasi berbasis katalog, yang memungkinkan koleksi museum diakses lebih luas dan mudah oleh masyarakat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu [4]. Melalui sistem digital, informasi mengenai benda-benda bersejarah yang ada di Museum Alas Trik dapat disajikan dengan lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dengan adanya katalog digital, keterbatasan akses fisik dapat teratasi, sehingga informasi mengenai sejarah dan budaya yang tersimpan di museum dapat disebarluaskan secara lebih efektif.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas penerapan digitalisasi berbasis katalog di Museum Alas Trik Desa Kedungbocok, termasuk manfaat yang dapat diperoleh serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Melalui inovasi ini, museum tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan daya tariknya, tetapi juga berkontribusi lebih besar dalam pelestarian serta penyebaran pengetahuan sejarah dan budaya kepada masyarakat luas. Digitalisasi katalog museum ini diharapkan mampu mendukung upaya pelestarian budaya, memperluas jangkauan edukasi, serta meningkatkan eksistensi museum sebagai pusat pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

2. METODE

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset lokal untuk memberdayakan masyarakat. Proses penelitian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Discovery (Identifikasi Aset Lokal):** Tahap ini berfokus pada inventarisasi koleksi artefak yang dimiliki Museum Alas Trik, seperti batuan andesit, batu bata kuno, terakota, tembikar, pecahan keramik, dan genteng. Proses ini penting untuk mendokumentasikan kondisi fisik dan informasi dasar dari setiap artefak [5].
2. **Dream (Perumusan Visi):** Visi digitalisasi dirumuskan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi museum kepada masyarakat luas dan menarik minat pengunjung. Digitalisasi memungkinkan koleksi museum dapat diakses secara daring melalui aplikasi atau situs web interaktif. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan edukasi tetapi juga mendorong pelestarian budaya melalui teknologi modern [6].
3. **Design (Perancangan Katalog Digital):** Mengembangkan sistem katalog digital yang menyajikan informasi lengkap tentang setiap artefak, termasuk deskripsi, asal usul, dan fungsi sejarahnya.
4. **Define (Implementasi dan Evaluasi):** Menerapkan katalog digital di museum dan mengevaluasi dengan mengukur dampaknya terhadap jumlah pengunjung dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses informasi museum. Selain itu, keberhasilan dapat dinilai melalui peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal

3. HASIL DAN DISKUSI

Digitalisasi yang mengandalkan katalog di Museum Alas Trik Desa Kedungbocok mencapai sejumlah hasil signifikan yang dapat dibahas sebagaimana berikut:

1. Inventarisasi Koleksi Artefak Museum Alas Trik

Katalog digital yang telah dirancang meliputi sejumlah koleksi penting yang terdapat di Museum Alas Trik. Di bawah ini adalah daftar artefak beserta penjelasan tentang kegunaannya:

a) Nama Artefak: Batu Dorpel



Gambar 1. Merupakan Batu Dorpel yang ada di Museum Alas Trik. Berukuran 120 cm x 40m cm, tebal 20 cm

(Dokumentasi: 27 Februari 2025).

b) Nama Artefak: Batu Umpak



Gambar 2. Merupakan Batu Umpak yang ada di Museum Alas Trik

(Dokumentasi: 27 Februari 2025)

c) Nama Artefak: Batu Jaladwara



Gambar 3. Merupakan Batu Jaladwara bermotif Makara yang ada di Museum Alas Trik.

(Dokumentasi: 27 Februari 2025).

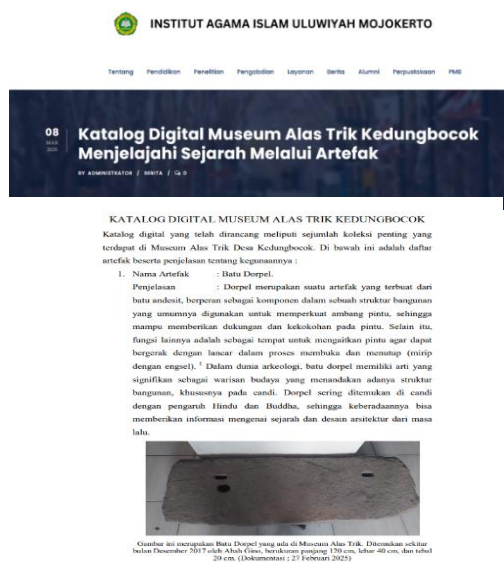
d) Nama Artefak: Batu Menhir



Gambar 4. Merupakan Batu Menhir yang ada di Museum Alas Trik (Dokumentasi: 27 Februari 2025)

2. Digitalisasi Berbasis Website

Digitalisasi yang berbasis web adalah proses perubahan aktivitas bisnis, pendidikan, layanan publik, atau bidang lainnya ke dalam format digital dengan memanfaatkan teknologi web sebagai media utamanya. Dalam penerapannya di Museum Alas Trik, katalog yang mencakup nama-nama artefak serta penjelasan mengenai fungsi-fungsinya telah didigitalisasi yang kini bisa diakses oleh publik melalui situs web Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto. <https://uluwiyah.ac.id/blog/katalog-digital-museum-alas-trik-kedungbocok-menjelajahi-sejarah-melalui-artefak/>

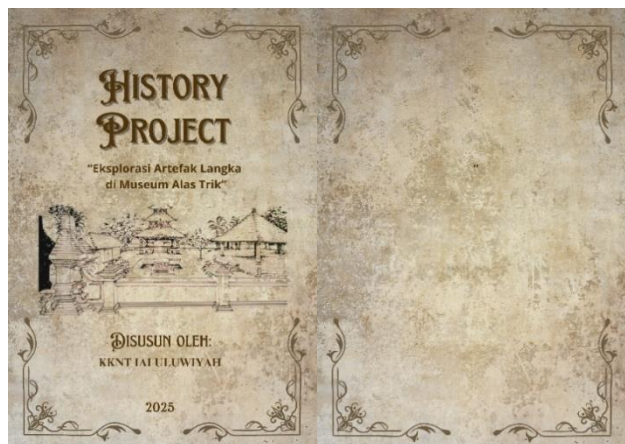


Gambar 5. Merupakan website untuk mengakses katalog digital Museum Alas Trik Kedungbocok

3. Desain Katalog Digital

Desain katalog digital dalam bentuk buku katalog Museum Alas Trik adalah solusi untuk mempresentasikan informasi yang berkaitan dengan koleksi yang ada di museum dengan interaktif dan efisien.

Dengan elemen desain yang tepat, katalog digital dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan akses bagi pengunjung dalam menggali informasi tentang koleksi museum, serta memberikan pengalaman yang lebih menarik.



Gambar 6. Merupakan Cover Buku Katalog Museum Alas Trik

4. Manfaat Digitalisasi Katalog Museum

Digitalisasi museum merupakan sebuah proses yang mengubah artefak fisik yang ada di museum menjadi format digital, yang dapat diakses dan dijelajahi secara online melalui jaringan internet. Ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk melihat koleksi museum dari lokasi manapun di dunia dengan perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone. Tujuan dari digitalisasi museum adalah untuk menjaga kelestarian warisan budaya dan sejarah sekaligus memperluas jangkauan publikasi. Melalui digitalisasi, koleksi museum bisa dijangkau oleh lebih banyak orang di seluruh dunia, termasuk mereka yang tidak bisa mengunjungi museum secara langsung. Selain itu, ini juga menciptakan peluang baru untuk penelitian dan pendidikan, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan Sejarah. Digitalisasi katalog museum, termasuk di Museum Alas Trik, memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam pelestarian dan penyebaran informasi budaya. Beberapa manfaat utama dari digitalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan Aksesibilitas yang Lebih Luas

Salah satu kelebihan paling signifikan dari digitalisasi museum adalah peningkatan akses bagi masyarakat. Dengan hadirnya katalog digital, pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai koleksi seni dan artefak bersejarah yang ada di museum secara online, dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk mempelajari sejarah tanpa perlu hadir di museum secara langsung. Selain itu, digitalisasi museum juga memberikan kesempatan bagi pengunjung internasional untuk mengeksplorasi koleksi museum dari berbagai belahan dunia, sehingga lebih merangkul keragaman budaya secara inklusif.

b) Melestarikan Warisan dan Budaya

Digitalisasi museum memainkan peran vital dalam menjaga legasi budaya dan sejarah. Kumpulan karya seni dan barang bersejarah sering kali rentan serta mudah rusak akibat faktor usia atau lingkungan yang tidak sesuai. Dengan menghasilkan reproduksi digital yang tepat, museum mampu melestarikan dan mendokumentasikan warisan budaya ini tanpa mengorbankan keaslian serta integritas dari koleksi tersebut. Selain itu, salinan digital ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian, restorasi, dan pencatatan, yang selanjutnya meningkatkan pemahaman kita mengenai sejarah masa lalu. Melalui katalog digital, masyarakat lebih mampu menyadari pentingnya menjaga budaya lokal dan sejarah yang ada di sekeliling mereka.

c) Pendidikan dan Penelitian yang Lebih Mudah

Digitalisasi museum membawa keuntungan signifikan untuk sektor pendidikan dan riset. Pengajar dan peneliti dapat memanfaatkan koleksi digital museum sebagai sumber pembelajaran yang kaya dan mudah diakses kapan saja. Materi yang tersedia dalam format digital dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan resmi maupun tidak resmi, memperdalam pengetahuan siswa mengenai seni, sejarah, dan budaya. Di samping itu, peneliti bisa melakukan kajian mendalam dan analisis yang lebih luas tentang koleksi museum dengan bantuan teknologi digital, menyediakan peluang untuk penemuan yang baru dan pemahaman yang lebih mendalam.

d) Meningkatkan Kesadaran dan Penghargaan terhadap Nilai-Nilai Budaya dan Sejarah

Melalui digitasi museum, kesadaran serta apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah dapat ditingkatkan. Mengakses koleksi museum secara daring mengajak individu untuk mengeksplorasi dan mempelajari warisan budaya yang beragam, yang mungkin sebelumnya tidak mereka ketahui atau dapatkan. Ini dapat memperkuat koneksi emosional dengan warisan budaya mereka sendiri atau memperluas pandangan mereka tentang berbagai budaya dan sejarah. Dengan memahami serta menghargai nilai-nilai ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian dan perlindungan warisan budaya untuk generasi yang akan datang. Secara keseluruhan, transformasi digital museum di zaman sekarang memberikan keuntungan yang signifikan bagi publik. Di samping beberapa keuntungan yang telah disebutkan sebelumnya, tentu masih ada banyak keuntungan lainnya yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan teknologi digital.

5. Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi

Museum di seluruh dunia kini berhadapan dengan sejumlah kendala dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan era digital yang tak henti-hentinya. Digitalisasi telah merevolusi cara individu memperoleh informasi, berinteraksi, dan memahami artefak serta narasi sejarah yang ditawarkan oleh museum. Sedangkan untuk pelaksanaan digitalisasi katalog museum, terdapat berbagai tantangan yang mencakup aspek-aspek seperti masalah dana, tenaga kerja, dan infrastruktur teknologi.

a) Masalah Biaya dan Pendanaan

Proyek yang menjadi penghalang dan tantangan paling signifikan dalam transisi menuju digitalisasi adalah kebutuhan akan dana yang sangat besar, khususnya untuk peningkatan komponen keras dan lunak. Museum seringkali mengalami batasan dalam hal anggaran yang menyulitkan mereka untuk mengadopsi teknologi mutakhir.

b) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan tenaga profesional yang memiliki kemampuan teknis yang memadai menjadi penghalang dalam memulai atau menerapkan proses digitalisasi di museum.

c) Infrastruktur Teknologi yang Belum Memadai

Infrastruktur teknologi yang masih kurang memadai menghadirkan rintangan dalam pelaksanaan digitalisasi katalog museum. Misalnya, perluasan akses internet yang lebih luas dan terjangkau. Selain itu, ketersediaan komputer untuk mengakses informasi koleksi digital juga menjadi kendala bagi pengunjung atau peneliti [7].

4. KESIMPULAN

Museum Alas Trik di Desa Kedungbocok, sebagai institusi pelestarian warisan budaya dan sejarah, menghadapi tantangan dalam mengelola dan memperluas akses informasi mengenai koleksi-koleksi bersejarah yang dimilikinya. Digitalisasi berbasis katalog merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi museum, memungkinkan informasi dapat diakses secara lebih luas, menarik, dan interaktif oleh masyarakat, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan adanya katalog digital, museum dapat mengatasi keterbatasan akses fisik dan memperluas jangkauan penyebaran informasi mengenai sejarah dan budaya yang ada di dalamnya. Penerapan digitalisasi ini berupa buku katalog yang menjelaskan deskripsi dan fungsi artefak yang berada di Museum Alas Trik, katalog ini juga dapat diakses melalui website Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto (<https://uluwiyah.ac.id/blog/katalog-digital-museum-alas-trik-kedungbocok-menjelajahi-sejarah-melalui-artefak/>).

Adanya penerapan digitalisasi berbasis katalog di Museum Alas Trik Desa Kedungbocok membawa manfaat signifikan, seperti memperluas akses informasi mengenai koleksi museum, meningkatkan efisiensi pengelolaan, serta mempermudah masyarakat dalam mengakses dan mempelajari warisan budaya dan sejarah. Namun, penerapan digitalisasi ini juga menghadapi tantangan, seperti penyesuaian terhadap kemajuan teknologi dan keterbatasan sumber daya, yang perlu diatasi agar digitalisasi dapat berjalan secara efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. Suwantika, "Temuan Struktur di Situs Aimoli Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur," *Repositori Kemendikdasmen*, vol. 27, no. 2, pp. 109–120, 2014.
- [2] A. F. Batubara and M. Maulida, "Peran Museum Dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat," *JAPRI (Jurnal Perpustakaan dan Informasi)*, vol. 6, no. 2, pp. 41–50, 2024.

- [3] A. Rozak, “Museum Pendidikan: Wadah Konservasi, Edukasi, Riset, dan Rekreasi,” UIN Syarif Hidayatullah.
- [4] N. K. E. Suparmini, “Inovasi Digital Dalam Perpustakaan Membangun Aksesibilitas Tanpa Batas,” *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, vol. 4, no. 2, pp. 42–51, 2024.
- [5] Y. Rahmanto, “Digitalisasi Artefak pada Museum Lampung Menggunakan Teknik Fotogrametri Jarak Dekat untuk Pemodelan Artefak 3D,” *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, vol. 7, no. 1, pp. 7–12, 2021, doi: 10.24014/coreit.v7i1.10501.
- [6] I. K. A. Putera, A. A. A. P. Ardyanti, K. Q. Fredlina, W. Sujarwo, I. P. Satwika, and M. Pharmawati, “Perancangan Aplikasi Media Interaktif berbasis Mobile sebagai Pengenalan Artefak Museum,” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, vol. 6, no. 1, pp. 43–62, 2020, doi: 10.33633/andharupa.v6i1.2794.
- [7] N. K. Sukatari and S. Suryanto, “Implementasi dan prospek pengembangan digitalisasi pada perpustakaan umum di Indonesia,” *Librarium: Library and Information Science Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 45–58, 2024, doi: 10.53088/librarium.v1i1.683.